
PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BACA TULIS QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS III MI NWDI TOYA

Sri Harmonika^{1*}, Rabiatul Adawiyah²

^{1,2,3,4,5}STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

*Corresponding Author: sriharmonika847@gmail.com

Kata Kunci:

Penerapan, metode
drill, pembelajaran muatan
lokal (BTQ)

Abstrak: Metode *drill* adalah metode latihan berupa aktifitas secara berulang-ulang sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis qur'an dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran. Subjek penelitian yang digunakan adalah MI NWDI Toya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III MI Yang sudah ditentukan dan sampel yang dipilih adalah kelas III yang berjumlah 26 siswa. Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan yang dialami yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis al-qur'an sehingga peneliti melakukan tindakan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata dimana pada Pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 10 orang atau sebesar 36,5%, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 12 orang atau 46,5% dan pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 23 Orang atau sebesar 90,3.

Keywords:

Application, drill method,
local content learning (BTQ)

Abstract: The drill method is a training method in the form of repeated activities so that students can develop the skills of reading and writing the Qur'an well. This research is classroom action research (PTK). This research was carried out with the aim of knowing student learning outcomes after using the drill method in learning. The research subject used was MI NWDI Toya. The population in this study were all class III MI students who had been determined and the sample chosen was class III, totaling 26 students. In collecting data, the techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the research found that the difficulties experienced were that students experienced difficulty in reading and writing the Koran so that the researchers took action with the results of the research showing that the average score was that in the pre-action the number of students who had completed it was only 10 people or 36.5%. , in cycle I the number of students who had completed it increased to 12 people or 46.5% and in cycle II the number of students who had reached the KKM also increased to 23 people or 90.3%.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya menggunakan pelajaran yang dilaksanakan oleh pemerintah saja, akan tetapi beberapa sekolah juga memiliki pelajaran khusus seperti pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan bagian dari materi pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi daerah sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan sekolah. Selain itu, muatan lokal juga berperan dalam menjaga kelestarian bahasa serta budaya daerah di lingkungan sekolah (Illahi et al., 2024; Marlina & Hikmah, 2013; Syukrianto, 2019).

Oleh karena itu, setiap daerah pasti memiliki muatan lokal yang berbeda karena harus disesuaikan dengan masyarakat di daerah tersebut (Darmadi, 2018).

Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat di tentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran dan keterampilan. Bentuk kurikulum muatan lokal tidak hanya berupa keterampilan (peternakan, pertanian, industri), tetapi juga berkaitan dengan mata pelajaran yang dapat meningkatkan perilaku aktif, kognitif dan kepribadian siswa (Sumiyati, 2010).

Muatan lokal menjadi salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal tersebut diatur dalam undang undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 37 yang menyebutkan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kulikur yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi lokal masing-masing daerah. Pembelajaran muatan lokal dilaksanakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui potensi daerah seperti budaya, bahasa, dan adat istiadat (Latifah, 2019).

Metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aditya, 2016). Berdasarkan uraian diatas, metode merupakan suatu cara yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran Al-Qur'an guna tercapai tujuan belajar, yaitu siswa dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar. Hadirnya metode tersebut, akan mempermudah siswa dalam mencapai kefasihan dalam membaca Al-Quran. Metode *drill* pada pembelajaran BTQ berupa metode latihan berupa aktifitas secara berulang -ulang sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Baca tulis qur'an (BTQ) adalah proses membaca dan menulis qor'an. Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan muatawatir dan membacanya adalah ibadah (Siswanto et al., 2020). Jadi yang dimaksud dengan pendidikan muatan lokal baca tulis Qur'an (BTQ) adalah kompetensi dan potensi daerah yang dituangkan kedalam suatu muatan pendidikan yang mempelajari tentang membaca dan menulis Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali dijumpai kendala-kendala baik dari guru maupun dari siswa, kendala yang ada MI NWDI Toya adalah Rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an pada siswa sebagian besar di karenakan guru dalam menyampaikan materi kurang menarik dan terlalu monoton sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman materi, hal ini dilihat dari penurunan pencapaian akademik hasil KKM yang diperoleh siswa. Dari jumlah siswa 26 orang hanya 10 siswa yang mencapai KKM sementara yang belum mencapai KKM yaitu 14 siswa, batasan KKM yang diterapkan disekolah dasar adalah 70. maka

peneliti berusaha mencari solusi dengan cara praktek dikelas dengan menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan dikelas secara lebih profesional (Arikunto, 2021). Adapun tujuan diadakan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Unandar et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan metode *drill* pada pembelajaran mulok kelas III sebelum dan sesudah diberi tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian sebelum pra siklus dan sesudah menunjukkan penelitian ini menghasilkan dampak yang positif.

Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai macam data. dari pengumpulan data yang dilakukan mendapatkan hasil ulangan harian pada mata pelajaran mulok rata-rata nilai yang di dapatkan hanya 63,5%. Dari 26 siswa, hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70. Ini berarti hanya 36,5% siswa yang telah mencapai KKM.

Rumus rata-rata nilai harian pembelajarann mulok:

$$\text{jadi } X = 63,5\%$$

$$\text{KKM} = 70$$

Rumus Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa) =

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode *drill*, sehingga siswa kelas III MI dapat mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Mulok BTQ. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian mulok BTQ, dengan nilai KKM sebesar 70.

Tabel 1. Daftar nilai ulangan harian kondisi awal

Nilai	Frekuensi	Presentase
0 – 55	0	0,00%
69 – 85	16	63,5%
90 – 100	10	36,5%
Jumlah	26	100%

Pada kegiatan pra tindakan, guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dan belum menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Siswa hanya mendengarkan dan menulis materi yang diberikan oleh guru tanpa ada pengulangan materi dan latihan-latihan. Penerapan metode *drill* belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran mulok BTQ siswa kelas III. Dalam pembelajaran guru biasanya menyampaikan materi dan menulis saja. Hal ini tentu saja membuat siswa kurang aktif dan cepat bosan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa kurang semangat dalam pelajaran.

2. Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai post tes 1

No	Diskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1836
2	Rata-rata Hasil Post Test	70,6
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	12
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	0,46%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	14
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	0,53%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$X = \frac{\sum X}{n}$, jadi $X = 70,6\%$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan hasil belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa) =

Jadi, Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa) = %

Masih kurang dari indikator pencapaian siklus I. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan metode *drill*. pada siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70: Pada siklus II guru menerapkan metode *drill* pada mata pelajaran mulok btq. Guru sudah menerapkan metode *drill* secara optimal agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Tabel 3. Daftar Nilai Ulangan Siklus 1

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 55	0	0.0%
69 – 85	16	50,0%
90 – 100	10	50,0%
Jumlah	18	100%

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu : Beberapa siswa masih belum memahami perbedaan bacaan huruf hijaiyah dengan benar.

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Post Tes Siklus Dua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1945
2	Rata-rata Hasil Post Test	84,6%
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	23
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	88,46
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	3
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	11,53%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$X = \text{Jadi } X = 84,6 \%$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan hasil belajar yang signifikan

Jadi ketuntasan Individu (hasil belajar siswa) $= X \times 100 = 88,46\%$

Telah mencapai indikator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih.

Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Discovery pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II siswa kelas III MI setelah pembelajaran menggunakan Metode *Drill* II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 5. Daftar nilai ulangan harian siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 55	0	0.0%
69 – 85	3	9,67%
90 – 100	23	90,3%
Jumlah	26	100%

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus penerapan metode *drill* belum dilaksanakan secara maksimal atau optimal. Hal tersebut terlihat pada persentase hasil belajar mulok BTQ siswa kelas III yang belum mencapai KKM 70. Dari hasil refleksi pra siklus maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus I. Pada siklus I, penelitian yang dilakukan masih terkait penerapan metode *drill* pada mata pelajaran mulok BTQ. Adapun hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas sudah mengalami peningkatan dari pra siklus.

Berdasarkan uraian diatas peningkatan hasil belajar Mulok BTQ siswa kelas III semakin terlihat pada siklus I yang dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan di pra siklus. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM dan juga dilihat dari hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri. Dimana pada Pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 10 orang atau sebesar 36,5%, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 12 orang atau 46,5% dan pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 23 Orang atau sebesar 90,3%.

Adapun Hasil observasi yang dilakukan melalui penerapan metode *drill* dilakukan oleh peneliti bersama observer lain dengan tujuan untuk melihat penerapan dan pelaksanaan dari metode *drill* dalam proses pembelajaran baik guru maupun oleh siswa. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar Mulok BTQ siswa kelas III MI. Metode training atau *drill*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan dan memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan serta kebiasaan-kebiasaan yang baik. Berdasarkan teori tersebut dapat diambil pengertian bahwa pelaksanaan metode *driil* merupakan suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru atau dosen dengan menekankan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan dengan tujuan agar mahasiswa dapat memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Muslihah & Asmara, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa metode *drill* sangat efektif karena sudah sesuai dengan tehnik, dan langkah-langkah penerapan metode *drill* dimana materi pelajaran diberikan secara bertahap-tahap atau berulang-ulang dengan pelapalan yang menarik dan tartil. Penerapan metode *drill* ini sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, keberhasilan penerapan metode *drill* di MI NWDI toya ditunjang oleh adanya mayoritas siswa yang memiliki kemampuan membaca Qur'an dengan fasih dan ada juga siswa yang mengikuti program tahfidz sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2018). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Lembaga Literasi Dayak (LLD).
- Illahi, R. K., Yunita, R., Khadijah, K., Dirsia, A., & Wahyuni, A. S. (2024). Optimalisasi Mata Pelajaran Muatan Lokal pada Kurikulum Merdeka (Studi pada Mata Pelajaran Keminangkabauan, Sumatera Barat). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3480–3492. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7367>
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 149–158. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.9571>
- Marliana, & Hikmah, N. (2013). Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 105–119. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.68>
- Muslihah, N. N., & Asmara, Y. (2019). Penerapan Metode *Drill* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Ulu. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(2), 175–189. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i2.607>
- Siswanto, A., Widodo, & Rianto. (2020). Pelatihan Baca Tulis Al-Quran Terhadap Siswa/Siswi Madrasah Tsanawiyah YPPI Desa Wonorejo Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 137–159.
- Sumiyati. (2010). Minat Siswa Dalam Kurikulum Muatan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 172–185.
- Syukrianto. (2019). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(3), 268–282. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>
- Unandar, A., Renaldi, A., Hidayati, D., Nuryadin, D., & Ramadhan, G. (2023). Upaya Memecahkan Problem Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 154–164. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1448>